

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA GEMA KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020**

**Nevi Susianty<sup>1</sup>, Surisna Okrianti<sup>2</sup>, Ayu Rahmawati<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>FMIPAKes, Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Salma, Siak, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nevisusianty@umri.ac.id, <sup>2</sup>surisnafkmusu15@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pertolongan Persalinan Oleh bidan merupakan salah satu strategi mengenai masalah kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia pemanfaatan pertolongan persalinan oleh bidan di masyarakat masih rendah dibanding dengan indikator yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I pada Bulan Januari sampai Desember Tahun 2020 berjumlah 43 orang. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan lembar *checklist*. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian ibu memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, dengan pengetahuan kurang, sikap yang negatif dalam pemilihan penolong persalinan, pendapatan keluarga sesuai UMR dalam pemilihan penolong persalinan, dan jarak yang jauh dari jangkauan pelayanan kesehatan. Hasil uji *chi-square* diperoleh hubungan antara pengetahuan (0,002), sikap (0,001), pendapatan keluarga (0,020) dan jangkauan pelayanan kesehatan (0,034) dengan pemilihan penolong persalinan. Disarankan kepada Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar perlu peningkatan akses layanan kesehatan, peningkatan penyuluhan kesehatan, dan perlu dilakukan pembinaan terhadap dukun bayi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pendapatan Keluarga, Jarak Ke Fasilitas Kesehatan, Pemilihan Penolong Persalinan

### **ABSTRACT**

*Delivery assistance by midwives is one strategy regarding maternal and child health problems. In Indonesia, the use of delivery assistance by midwives in the community is still low compared to the expected indicators. The purpose of this study was to analyze the factors related to the selection of birth attendants in Gema Village, Kampar Kiri Hulu I Public Health Center in Kampar Regency in 2020. The design of this study was descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who gave birth in the Work Area of the Kampar Kiri Hulu I Health Center from January to December 2020 totaling 43 people. All populations were sampled in this study. The measuring tools used are questionnaires and checklist sheets. The analysis used is univariate and bivariate. The results of the study concluded that some mothers chose health workers as birth attendants, with less knowledge, negative attitudes in the selection of birth attendants, family income according to the minimum wage in the selection of birth attendants, and long distances from the reach of health services. The results of the chi-square test obtained a relationship between knowledge (0.002), attitude (0.001), family income (0.020) and reach of health services (0.034) with the selection of birth attendants. It is suggested that the Kampar Kiri Hulu I Health Center in Kampar Regency needs to increase access to health services, increase health education, and provide guidance to traditional birth attendants.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Family Income, Distance to Facilities Health, Selection of Childbirth Helpers

## **PENDAHULUAN**

Banyak penyebab terjadinya kematian ibu, diantaranya komplikasi yang terjadi disaat persalinan. Komplikasi persalinan semakin susah untuk di minimalisir karena saat ini masih banyaknya masyarakat yang memilih dukun sebagai penolong persalinan. Oleh sebab itulah masih tinggi Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini. Sebagian besar kematian perempuan disebabkan komplikasi karena hamil, bersalin dan nifas. Sebagian besar dari komplikasi – komplikasi tersebut sebenarnya dapat ditangani melalui penerapan teknologi kesehatan yang ada. Namun banyak faktor yang membuat teknologi kesehatan kurang dapat diterapkan mulus ditingkat masyarakat diantaranya ketidaktahuan, kemiskinan, rendahnya status sosial ekonomi perempuan, terbatasnya kesempatan memperoleh informasi dan pengetahuan baru, hambatan membuat keputusan, terbatasnya akses memperoleh pendidikan memadai dan kelangkaan pelayanan kesehatan yang peka terhadap kebutuhan perempuan juga berperan terhadap situasi ini. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan masih banyak masyarakat Indonesia berorientasi pada pertolongan persalinan oleh dukun dengan segala keterbatasannya (Sarwono 2006).

Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih. Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional dan dukun bayi. Berdasarkan indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pertolongan persalinan sebaiknya oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) tidak termasuk oleh dukun bayi. Jangkauan pelayanan juga berpengaruh dalam memilih dukun sebagai penolong persalinan, sesuai dengan keadaan geografis, luas wilayah, sarana perhubungan, dan keadaan penduduk dalam wilayah kerja puskesmas, ternyata tidak semua penduduk mendapatkan akses layanan puskesmas dengan mudah (Mubarak, 2009).

AKI yang tinggi di beberapa wilayah dunia mencerminkan ketidakadilan dalam akses untuk jasa-jasa kesehatan, dan menyoroti kesenjangan antara kaya dan miskin. Hampir semua kematian (99%) terjadi di negara berkembang. Negara maju melaporkan 16 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang melaporkan 240 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2012)

Meningkatnya kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang diadopsi pada tahun 2000. Di bawah MDGs, Negara-negara berkomitmen untuk mengurangi angka kematian ibu sampai tiga perempat dalam kurun waktu 1990 dan 2015, yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Sejak tahun 1990, kematian ibu di seluruh dunia telah turun 47%. Antara tahun 1990 dan 2010, rasio kematian ibu sedunia menurun hanya 3,1% per tahun, meskipun di Asia dan Afrika Utara telah membuat kemajuan yang besar. Ini jauh dari penurunan tahunan 5,5% yang dibutuhkan untuk mencapai MDGs (WHO, 2012).

Data dari kementerian kesehatan Indonesia tahun 2012 tentang cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di Indonesia tahun 2012 dari target pertolongan persalinan oleh nakes sebesar 88% , Riau masih belum mencapai target persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu hanya sebesar 79,24%. Salah satu kabupaten yang masih belum mencapai target persalinan oleh nakes dari tahun 2010 sampai 2012 adalah Kabupaten Kampar, dimana pada tahun 2010 Kampar mencapai 85,6% namun tahun 2011 menurun mencapai 73,4% dan tahun 2012 naik lagi mencapai 86,2% tetapi masih belum mencapai target yaitu 88% (Dinkes Prov Riau).

Menurut data dinas kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2012, dari 28 puskesmas di Kabupaten Kampar, masih banyak puskesmas-puskesmas yang belum mencapai target persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Puskesmas Kampar Kiri Hulu I memperoleh persentase terendah persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 71,32% yang masih jauh dari target pencapaian persalinan ditolong oleh nakes sebesar 88%. Dan dari 16 Desa yang ada di Wilayah Kerja

Puskesmas Kampar Kiri Hulu I, Desa yang paling rendah persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan adalah Desa Gema yaitu dari Bulan Januari sampai Desember tahun 2013 sebanyak 11 orang atau sebesar 39,3%.

Dari latar belakang diatas serta mengingat masih banyaknya ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga nakes dan nonkesehatan / dukun bayi, maka dari dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020”

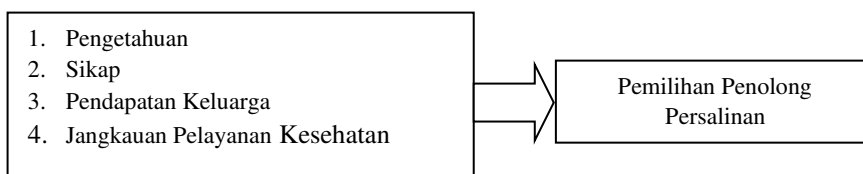
## KERANGKA TEORI

### 2.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu bersalin memilih dukun penolong persalinan

Variabel Independen

Variabel Dependen



**Table 2.1** Kerangka Konsep

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar pada Tahun 2020 sebanyak 43 orang.

Teknik sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Sampel Jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi, yaitu ibu-ibu yang bersalin di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar pada Tahun 2020 sebanyak 43 orang. Analisa data dilanjutkan dengan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat Analisa ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan, sikap, pendapatan keluarga dan jangkauan pelayanan. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pendapatan keluarga dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan. Penelitian dilakukan pada tanggal 08-13 maret 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan DI Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020

Dari hasil penelitian menunjukkan, dari 43 responden terdapat 29 responden berada pada kategori pengetahuan kurang, dengan 3 responden (10,3%) memilih nakes sebagai penolong persalinan dan 26 responden (89,7%) memilih non nakes sebagai penolong persalinan. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan pengetahuan kurang memilih bersalin dengan

non nakes (dukun bayi). Dan sebagian kecil ibu dengan pengetahuan kurang tetap memilih nakes sebagai penolong persalinan disebabkan oleh jarak yang dekat ke pelayanan kesehatan atau sikap yang positif terhadap pemilihan persalinan.

Jumlah ibu bersalin dengan pengetahuan baik sebanyak 14 dengan 8 responden (57,2%) memilih persalinan dengan nakes dan 6 responden (42,8%) memilih persalinan dengan non nakes. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan pengetahuan baik memilih bersalin dengan nakes, dan sebagian kecil ibu bersalin dengan kategori pengetahuan baik tetapi memilih non nakes sebagai penolong persalinan, disebabkan jangkauan pelayanan ke tenaga kesehatan yang jauh atau sikap yang negatif pada pemilihan penolong persalinan. Hal ini didukung oleh pengetahuan ibu yang tidak memberikan kontribusi terhadap pemilihan penolong persalinan dan tempat persalinan karena pengetahuan yang baik tentang sesuatu tidak selalu diikuti dengan sikap dan tindakan yang positif.

Hal ini sesuai dengan teori, pengetahuan akan mempengaruhi perilaku hidup seseorang dalam meningkatkan kesehatan secara kondusif, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya dan sebaliknya apabila pengetahuan kurang baik maka kurang baik pula perilakunya (Notoadmodjo,2003)

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Elvistran Juliwanto (2008) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di Kecamatan Babul Rahmat Aceh Tenggara, dengan p value 0.020. keadaan ini mencerminkan secara parsial mempunyai keeratan hubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Dari pembahasan diatas dapat kita nyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil penelitian pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh pvalue 0,002 dan nilai  $\alpha$  0,05 = pvalue 0,002 < 0,05 maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan.

Dari asumsi peneliti bahwa pengetahuan kurang tersebut berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan karena letak geografis Desa Gema yang di pedesaan membuat masyarakat minim mendapatkan informasi tentang pemilihan penolong persalinan yang baik, baik informasi yang dicari responden langsung ke tenaga kesehatan, maupun informasi yang dicari melalui akses internet, masih minimnya informasi tersebut sehingga masyarakat tidak tahu dimana sebaiknya melakukan persalinan, hal tersebut yang membuat masyarakat cenderung lebih memilih non nakes daripada nakes .

### **Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Penolong Persalinan DI Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020**

Dari hasil penelitian terhadap 43 responden, 31 responden berada pada kategori sikap negatif dengan pemilihan penolong persalinan, dengan sebaran 2 responden (6,45%) memilih persalinan dengan nakes dan 29 responden (93,55%) memilih persalinan dengan non nakes. 12 responden berada pada kategori sikap positif dengan pemilihan penolong persalinan, dengan sebaran 9 responden (75%) memilih nakes sebagai penolong persalinan dan 3 responden (25%) memilih non nakes sebagai penolong persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Resmana Rika (2002) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang persalinan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Kabupaten Lebak didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan dengan p value 0,001 (p value < 0,05).

Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa ibu bersalin yang bersikap positif memilih nakes sebagai penolong persalinan, sedangkan ibu bersalin yang bersikap negatif memilih non nakes sebagai penolong persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan penolong persalinan, tetapi bila tidak didukung oleh jarak yang dekat akan membuat ibu sulit menjangkau pelayanan intranatal yang optimal dan akhirnya akan tetap memilih non nakes (dukun bayi) sebagai penolong persalinan.

Dari hasil penelitian sikap dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh pvalue 0,00 dan nilai  $\alpha$  0,05 = pvalue 0,00 < 0,05 maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan.

Menurut asumsi peneliti, ibu bersalin dengan sikap negatif memilih persalinan di non nakes karena sebagian masyarakat merasa lebih nyaman dilayani oleh non nakes (dukun bayi) karena kesabaran dan keramahan dukun bayi dalam melakukan penolong persalinan dan persalinan yang baik tidak harus ditolong oleh tenaga kesehatan. Hal tersebut yang membuat masyarakat yang bersikap negatif cenderung memilih persalinan di non nakes.

### **Hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Dengan Pemilihan Penolong Persalinan DI Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020**

Dari hasil penelitian terhadap 43 responden, 33 responden berada pada kategori pendapatan keluarga sesuai UMR dalam pemilihan penolong persalinan, dengan sebaran 11 responden (33,33%) memilih persalinan dengan nakes dan 22 responden (66,67%) memilih persalinan non nakes. 10 responden berada pada kategori tidak sesuai UMR dalam pemilihan penolong persalinan, dengan sebaran 0 responden (0%) memilih nakes dan 10 (100%) responden memilih non nakes sebagai penolong persalinan.

Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa dari seluruh responden yang melahirkan di nakes, seluruhnya masuk dalam kategori pendapatan keluarga sesuai UMR. Sedangkan yang memilih non nakes (dukun bayi) sebagai penolong persalinan dengan kategori pendapatan keluarga sesuai UMR lebih dominan daripada pendapatan keluarga yang tidak sesuai UMR. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga ibu merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan penolong persalinan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Lia Amalia (2012) dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan yaitu p value 0,005 (p value < 0,05).

Dari hasil penelitian pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh pvalue 0,034 dan nilai  $\alpha$  0,05 = pvalue 0,034 < 0,05 maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan.

Menurut asumsi peneliti, masih adanya ibu dengan pendapatan keluarga sesuai UMR yang memilih penolong persalinan dengan non nakes disebabkan pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif maupun jarak yang jauh ke jangkauan pelayanan kesehatan, sehingga walaupun pendapatan keluarga ibu sesuai UMR, ibu tetap akan memilih non nakes (dukun bayi) sebagai penolong persalinan.

### **Hubungan Jangkauan Pelayanan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan DI Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020**

Dari hasil penelitian 43 responden, 25 responden berada pada kategori jauh dari pelayanan kesehatan, dengan sebaran 3 responden (12%) memilih nakes sebagai penolong persalinan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang baik tentang pemilihan penolong persalinan dan beberapa didukung oleh sikap yang positif terhadap nakes sebagai penolong persalinan. Dan 22 responden (88%) memilih non nakes sebagai penolong persalinan.

Terdapat 18 responden dari 43 responden berada pada kategori dekat dari jangkauan pelayanan kesehatan, dengan sebaran 8 responden (44,44%) memilih persalinan dengan nakes dan 10 responden (55,56%) memilih persalinan non nakes. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu bersalin yang bertempat tinggal jauh dari jangkauan pelayanan kesehatan memilih non nakes sebagai penolong persalinan, sedangkan ibu bersalin yang bertempat tinggal dekat dari jangkauan pelayanan kesehatan memilih nakes sebagai penolong persalinan. Tetapi sebagian ibu yang bertempat tinggal dekat dari jangkauan pelayanan kesehatan memilih non nakes sebagai penolong persalinan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang pemilihan penolong persalinan.



Data diatas menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan penolong persalinan. Jarak jangkauan pelayanan yang jauh dari jangkauan masyarakat menyebabkan masalah dalam perekonomian, karena masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk membeli bahan bakar minyak yang menjadi bahan bakar sepeda motor yang menjadi kendaraan untuk menjangkau pelayanan kesehatan.

Salah satu penyebab keterlambatan ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan yang tepat diakibatkan jarak yang tidak terjangkau. Jarak yang jauh dan tidak tersedia sarana transportasi menyebabkan ibu hamil memilih persalinan dirumah dengan bantuan dukun, sehingga apabila mengalami komplikasi saat persalinan akan terlambat mendapatkan pertolongan yang memadai (Sugiarto, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahid Jahidin (2012) di Kecamatan Limboro Kabupaten Poloweli Mandar, didapatkan faktor dominan terhadap alternatif pemilihan penolong persalinan, dengan p value faktor jarak pelayanan kesehatan 0,001 yang berarti terdapat pengaruh antara jarak pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan.

Dari hasil penelitian jangkauan pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh pvalue 0,020 dan nilai  $\alpha$  0,05 = pvalue 0,020 < 0,05 maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jangkauan pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan.

Menurut asumsi peneliti, masih banyaknya ibu bersalin yang memilih non nakes sebagai penolong persalinan di sebabkan oleh tempat tinggal yang jauh dari jangkauan pelayanan kesehatan, sehingga masyarakat harus menempuh jarak yang jauh dan membutuhkan bahan bakar untuk kendaraan yang lebih besar untuk menjangkau layanan kesehatan tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden berada pada kategori kurang, distribusi frekuensi sikap responden berada pada kategori negatif, pendapatan keluarga ibu berada pada kategori sesuai UMR, jangkauan pelayanan berada pada kategori jauh, dan distribusi frekuensi pemilihan penolong persalinan berada pada persalinan ditolong oleh non nakes (dukun bayi). Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* 0,002 < 0,05
3. Terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* 0,00 < 0,05
4. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* 0,034 < 0,05
5. Terdapat hubungan antara jangkauan pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* 0,020 < 0,05

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Lia, (2012), *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan*. Diperoleh dari : <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ST/article/viewFile/1128/914> [ Diakses tanggal 14 Maret 2014]
- Departemen Kesehatan RI, (2012), *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2013), *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2013), *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Kampar
- Efendi, Ferry, (2009), *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Jahidin, Ahid, (2012), *Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Alternatif Pemilihan Persalinan Dukun Beranak Di Kecamatan Limboro Kabupaten Polowali Mandar*. Diperoleh dari : <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/459d992bbe0693464e756a2ff86dfafc.pdf> [Diakses tanggal 14 Maret 2014]
- Juliwanto, Elvistron, (2008), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2008*. Aceh Tenggara Diperoleh dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6753/1/09E01726.pdf> [Diakses tanggal 14 Maret 2014]
- Kementerian Kesehatan RI, (2013), *Pertemuan Percepatan Pencapaian Target MDGs*
- Lapau, Buchari, (2013), *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Meilani, Niken,dkk, (2009), *Kebidanan Komunitas*, Yogyakarta : Fitramaya
- Mubarak, Wahid Iqbal, (2009), *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, (2005), *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurdianti, Rini, (2011), *Persalinan Oleh Dukun Bayi*, <http://rini-nurdianti.blogspot.com/2011/02/persalinan-oleh-dukun-bayi-html>. [Diakses tanggal 21 Februari 2014]
- Prawirohardjo, Sarwono ,(2005) , *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- \_\_\_\_\_, (2006), *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Perinatal*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Purwandi, (2008), *Konsep Kebidanan*, Jakarta: EGC
- Retnaningsih, Ekowati, (2013), *Akses Layanan Kesehatan*, Depok : Rajagrafindo Persada
- Resmana, Rika, (2002), *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Persalinan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Warunggunung Kabupaten Lebak* Diperoleh dari : <http://eprints.undip.ac.id/6153/1/1517.pdf> [Diakses tanggal 14 Maret 2014]
- Saryono, (2011), *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, SI, Dan S2*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiarto, Agustinus, (2010), *Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan*. Diperoleh dari : <http://rahmanbudyono.wordpress.com/2010/01/27/pengaruh-tingkat-pendidikan-ibu-hamil-terhadap-pemilihan-penolong-persalinan/> [Diakses tanggal 14 Maret 2014]
- Touw, (2013), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Kuala Kampar Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Tahun 2013*, Bangkinang
- Wikipedia,(2013), *Pengertian Pengetahuan*

Yudianto. 2009. *Geografi kesehatan: Analisis Pola Jangkauan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Depok*. Diperoleh dari: <http://geografi-kesehatan.com/2009/09/analisis-pola-jangkauan-ke-fasilitas.html> [Diakses tanggal 21 Februari 2014]

Sulaiman, Anggriani, (2019). *Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien di Poli Fisioterapi RSUD Siti Hajar*. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. Vol.4(2). <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/3965>

Nani Jahriani, Sulaiman Sulaiman, Fajrillah Fajrillah, (2021). *Penyuluhan Kesehatan dalam Rangka Pemeriksaan dan Konseling Gratis pada Kelas Ibu Hamil di Klinik Nasywaa*. Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol1(2). <http://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/16>